

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.¹ Maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen kesiswaan adalah merujuk pada aktivitas atau kegiatan pencatatan siswa sejak awal diterima, kemudian diberikan pembinaan dan berakhir pada terselesaikannya proses pembelajaran serta menjadi alumni setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kesiswaan adalah suatu cara pengaturan peserta didik, mulai dari input, proses, output, dan menjadi outcome dari satuan pendidikan.

Manajemen Kesiswaan merupakan sarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki sistem pendidikan. Dewasa ini berbagi dalam peningkatan mutu terus dilakukan oleh banyak orang pihak, baik dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Upaya-upaya tersebut dilandasai oleh suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan kesiswaan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas mutu kesiswaan.

¹ M. Hasyim. Abdullah B, Konsep Pengembangan Pendidikan Islam (Makassar: Kedai Aksara, 2014), hal.173.

Para pelajar pendidikan mempunyai tempat istimewa dan telah menjadi bagian penting dalam membangun kualitas hidup manusia. Dengan adanya pendidikan yang baik akan menjamin peningkatan yang berkualitas adalah hak setiap warga negara seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Mengenai tentang sistem pendidikan Nasional bahwa:”Setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dengan demikian, pemerintah berusaha untuk mengajak dan menggerakkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama mewujudkan cita-cita.²

Di sini peran guru mempunyai peran penting untuk mewujudkan cita-cita pendidikan tersebut. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan kosong akan materi, esensi dan substansi. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi dan kekuatan finansial. Selama guru pasif dan stagnan, maka kualitas lembaga pendidikan akan merosot tajam. Sebaliknya, selemah dan seburuk apapun sebuah kurikulum, visi misi dan kekuatan finansial, jika pendidik inovatif, progresif dan produktif, maka kualitas lembaga pendidikan akan maju pesat.

Melihat apa yang telah dijelaskan di atas, guru yang ada hendaknya harus mampu memposisikan diri sebagai guru yang ideal yang kreatif dan inovatif. Penjaminan mutu atau kualitas pendidik jelas berimplikasi pada meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas. Sehingga selama ini yang paling ditekankan adalah pendidik harus mampu menyajikan pembelajaran yang bermutu sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap apa yang sedang mereka pelajari. Pengajar yang

² UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003

berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula baik dari sisi prestasi belajarnya maupun dari sisi pengembangan sosial kepribadiannya. Pelajar pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, nilai-nilai dalam kehidupan itu didapat dari pendidikan baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendidikan adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah; di muka bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Manajemen merupakan hal yang terpenting dalam mewujudkan penjaminan mutu pendidikan. Menurut W. Edward Deming dikutip dari Syarifuddin, 80% merupakan masalah kualitas lebih disebabkan oleh manajemen, dan sisanya 20% yaitu sumber daya manusia. Pendapat tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya analisis terhadap manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan sumber daya yang ada untuk mengetahui kekurangan dan kelemahannya, sehingga dapat memberikan solusi untuk melakukan pembenahan dan peningkatan.

Dampak yang terjadi ketika siswa berminat untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan maka dalam pembelajaran dapat berjalan dengan lancar seperti tertib dan teratur dan juga guru-guru memperhatikan kualitas pembelajaran yaitu hasil belajar siswa akan sangat baik, sehingga terjadi peningkatan mutu pelajar siswa disekolah ketika hasilnya sangat baik akan berdampak terhadap kualitas pendidikan dalam sekolah tersebut, sehingga mengakibatkan minat masyarakat untuk

menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah tersebut akan semakin meningkat dan akreditasi sekolah juga akan baik karena kualitas kelulusan dari sekolah tersebut jauh dari standar kelulusan.

Penelitian ini harus dilakukan mengingat pentingnya manajemen kesiswaan dalam mewujudkan penjaminan mutu dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran juga dapat berjalan dengan lancar, tertib teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah dan berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMK Negeri 1 Panggul Trenggalek. Peneliti tertarik dengan sekolah ini dikarenakan sekolah ini tergolong muda, dan baru diresmikan pada tahun 2018. Namun usia muda tidak menghalangi sekolah tersebut dalam bersaing dengan sekolah yang jauh lebih dulu ada. Hal tersebut dapat dibuktikan SMK Negeri 1 Panggul mampu bersaing dari segi jumlah siswa maupun prestasi. Sekolah ini mampu menarik minat para calon peserta didik dengan memberikan 2 jurusan tataboga dan perikanan, dimana jurusan tersebut sangat cocok dengan wilayah Trenggalek dan sudah beberapa kali memproduksi olahan makanan berbahan dasar ikan. Perkembangan sekolah ini sangat mencolok karena beberapa kali menjuarai perlombaan akademik maupun non akademik. Hal tersebut tentunya terdapat peran manajemen kesiswaan dalam mengatur siswa dari awal pendaftaran hingga siswa lulus. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat Skripsi ini yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Mewujudkan Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Panggul Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam mewujudkan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Panggul ?
2. Bagaimana pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan dalam mewujudkan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Panggul ?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam mewujudkan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Panggul ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam mewujudkan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Panggul .
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan dalam mewujudkan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Panggul .
3. Untuk mendeskripsikan pengendalian manajemen kesiswaan dalam mewujudkan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Panggul .

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menambah wawasan tentang manajemen kesiswaan dilembaga sekolah dan dapat menjadi referensi bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis Empiris

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan melaksanakan manajemen

kesiswaan dalam mewujudkan penjaminan mutu pendidikan.

- b. Pada bagian hubungan masyarakat, sekolah mendapatkan kepercayaan penuh mengenai penjaminan mutu manajemen kesiswaan.
- c. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman kedepannya, mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan ketika ditunjuk menjadi manajer pada lembaga pendidikan, serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen

Menurut George R. Terry dalam jurnal Usman Effendi, manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya³. Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan yang dilakukan oleh kelompok untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan untuk mengatur dan mengelola yang di dalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu.

³ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 4.

⁴ Abd. Rohman, *Dasar-dasar manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hal.9.

2. Kesiswaan

Makna kesiswaan dalam lembaga pendidikan juga sebenarnya memiliki sebutan yang berbeda, bisa disebut murid, pelajar, peserta didik ataupun siswa. Bila mengambil pengertian berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas, peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi dalam dirinya lewat proses pembelajaran yang sudah tersedia jalur, jenjang serta jenis pendidikannya.

3. Manajemen Kesiswaan

Menurut Mulyasa, manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Menurut Agustinus, manajemen kesiswaan adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas. Menurut Arikunto dan Yuliana, manajemen kesiswaan adalah kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah disebabkan karena tamat atau sebab lain.

Menurut Gunawan, manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Berdasarkan penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan ialah kegiatan pembinaan dan pengawasan yang memusatkan perhatian pada kegiatan siswa dari mulai pendaftaran hingga kelulusan.

4. Mutu

Mutu berarti tidak ada cacat atau tanpa cacat (zero defect). W. Edward Deming menyebutkan bahwa mutu merupakan kesesuaian kebutuhan pasar sehingga dapat memenuhi kepuasan pelanggan atau konsumen.⁵ Kata Mutu berasal dari bahasa Inggris, "Quality" yang berarti kualitas. Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Menurut Crosby, mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (Conformance to requirement), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.⁶ Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan kualitas, standar atau nilai untuk mencapai suatu hasrat/kepuasan tertentu.

⁵ Agus Zainul Fitri, *sistem penjaminan mutu pendidikan*, madani, 2022, hal. 59.

⁶ Aan Komariah dan Cipi Tiratna. Mutu siswa Visionary Leadership, Menuju sekolah